

Optimalisasi Peran Pendidik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Berkualitas

Munawaroh, Ayin Lazifa, Raihana
Universitas Islam Riau
munawaroh@student.uir.ac.id. ayinlazifa5@gmail.com
raihana@fis.uir.ac.id

Abstract

Untuk menjadikan pembelajaran pada anak usia dini yang berkualitas diperlukan peran pendidik yang optimal dalam pembelajaran anak usia dini, pada beberapa temuan dilapangan masih banyak ditemui pendidik pada satuan PAUD tidak optimal dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran pada anak, hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak berkualitas dan juga menjadi ketertarikan penulis untuk membahas permasalahan ini lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa optimalnya peran pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan literatur-literatur kepustakaan sebagai alat pengumpulan datanya, kemudian literatur tersebut di analisa dengan mendalam.

Keywords: optimalisasi, peran pendidik, pembelajaran, berkualitas, anak usia dini.

1. Introduction

Anak usia dini adalah anak yang berkarakter unik serta mempunyai sifat-sifat yang baik dari aspek kognitif, sosial, emosi, nilai etika serta agama, bahasa, fisik, motorik, seni serta berlangsung dalam perkembangan yang sangat cepat (Setyowati dan Kurniawati, 2015). Masa tersebut adalah masa yang sangat penting bagi kehidupan anak berikutnya. Berk (Sujiono, 2009) menyebutkan bahwa pada fase tersebut mekanisme perkembangan serta pertumbuhan pada berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat pada rentang perkembangan hidup manusia. Aisyah (Sari & Khotimah, 2018) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki tingkat perkembangan serta pertumbuhan sangat cepat. Oleh sebab itu pada masa ini anak usia dini disebut berada pada masa *golden age* (masa keemasan).

Untuk memaksimalkan perkembangan seperti yang dijelaskan diatas maka diperlukan pendidikan pada masa usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tujuannya tidak hanya untuk membantu perumbuhan dan perkembangan jasmani saja tetapi juga membantu pertumbuhan dan perkembangan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Tujuan lainnya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam Pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. (Puspita, 2009. 4(1))

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya-upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan anak usia dini. Yang tidak hanya menjadi tanggungjawab orangtua dan lembaga pendidikan saja tetapi juga menjadi tanggungjawab guru sebagai pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Sari (Sari R. O., 2020)) bahwa lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi tingkat perkembangan anak dan potensi pada diri anak dengan melibatkan guru sebagai tenaga profesional, sehingga guru berperan penting dalam pendidikan. Seorang guru memiliki tanggungjawab besar untuk peserta didiknya, untuk itulah tidak sembarang orang dapat mengemban tugas menjadi seorang guru.

Menurut undang undang Nomor 14 tahun 2005, Kegiatan pokok yang menjadi beban kerja guru adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, guru memiliki peran ganda dalam bidang pendidikan yaitu berperan sebagai pengajar dan pendidik yang dimana dalam peran pengajar guru bertugas memberikan materi pembelajaran pada peserta didik dan peran pendidik guru sebagai pembimbing dan pembina peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas (Djamarah, 2011). Semua itu tentulah tidak dapat dilakukan jika guru tidak memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tugasnya sehingga dengan pengetahuan tersebut guru akan melaksanakan tugasnya.

Pada undang-undang No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru dituntut untuk berkualifikasi, berkompetensi dan bersertifikasi. Kompetensi merupakan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dimana dalam Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang standart nasional PAUD terdapat 4 kompetensi yang harus guru PAUD yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang meliputi 6 aspek perkembangan anak, menguasai teori dan prinsip pembelajaran serta mengembangkan kurikulum.

Dari dua peraturan undang-undang di atas dapat terlihat bahwa menjadi seorang pendidik harus memiliki kualitas dan kompetensi yang baik agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki kualitas dan kuantitas yang baik pula. Peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Namun dilapangan ditemukan masih banyak guru PAUD yang mengajar tidak bersungguh-sungguh, menjadikan profesi sebagai guru hanya sebatas mengisi waktu luang, sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru tidak berperan sepenuhnya sebagai

pendidik. Hal ini menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi tidak maksimal.

2. Methods

Penelitian ini termasuk pada metode jenis penelitian kualitatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dari dokumen data yang relevan, hasil-hasil penelitian seperti buku, artikel, jurnal yang memiliki referensi sesuai dengan penelitian. Sumber-sumber penelitian ini didapat dari berbagai sumber seperti, buku-buku dan jurnal hasil penelitian. Maka dari itu, artikel ini meliputi proses umum. Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yang memusatkan perhatian dan memilih yang diperlukan dalam menyajikan data dan menarik kesimpulan.

3. Result and Discussion

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam pembelajaran anak usia dini yang berkualitas. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikannya profesi guru dalam dunia pendidikan.

Peran guru dalam pendidikan persekolahan menjadi sangat relevan jika dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagian besarnya tanggung jawab dan kompleksitas tugas guru dalam proses pembelajaran sehingga profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang guru harus menguasai dasar pengetahuan tentang kependidikan.

Guru sebagai pendidik dituntut profesional dalam mengelola pembelajaran kegiatan. Mereka memainkan peranan penting dalam proses belajar siswa, apalagi pada pendidikan anak usia dini. Anak usia prasekolah mempunyai keunikan, memerlukan stimulasi yang optimal untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhannya. (Roza, Nurhafizah, & Yaswinda, 2019.)

Menurut undang undang Nomor 14 tahun 2005, Kegiatan pokok yang menjadi beban kerja guru adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, guru juga memiliki peran ganda dalam bidang pendidikan yaitu dengan berperan sebagai pengajar dan pendidik yang dimana dalam peran pengajar guru bertugas memberikan materi pembelajaran pada peserta didik dan sementara itu peran pendidik guru adalah sebagai pembimbing dan pembina peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas (Djamarah, 2011). Semua itu tentulah tidak dapat dilakukan jika guru tidak memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tugasnya sehingga dengan pengetahuan tersebut guru akan melaksanakan tugasnya.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru dituntut untuk berkualifikasi, berkompentensi dan bersertifikasi. Kompetensi merupakan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dimana dalam Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang standart nasional PAUD terdapat 4 kompetensi yang harus guru PAUD yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang meliputi 6 aspek perkembangan anak, menguasai teori dan prinsip pembelajaran serta mengembangkan kurikulum. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan penampilan sikap yang harus dimiliki guru yakni jujur, berakhlak mulia, menjadi contoh bagi peserta didik serta taat pada norma yang berlaku. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan guru dalam bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif, empatik pada peserta didik, sesama pendidik, orangtua dan masyarakat. Sedangkan kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, struktur serta konsep keilmuan yang mendukung kebutuhan dan tahapan perkembangan untuk anak usia dini. Keempat kompetensi ini tentu harus dimiliki oleh guru pendidikan anak usia dini karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru yang berkompentensi lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, lebih dalam mengenal anak dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran dapat diterima anak dengan baik sesuai dengan tahap usia perkembangannya. (Wulansari, Kurniawati, & Dwiyanti, 2017.)

Sementara itu jika melihat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa "Kemampuan guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diantaranya meliputi kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan dalam pedagogik adalah:

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang media pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil

belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Guru merupakan tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar. Lebih lanjut dibahas, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Ranah cipta merupakan hasil yang berasal dari sebuah pemikiran yang sifatnya tertutup, sedangkan ranah rasa merupakan hal-hal yang dilakukan dengan tulus ikhlas melalui sebuah perasaan, dan ranah karsa adalah keterampilan membaca, dalam hal ini membaca tidak di hanya di orientasikan pada teks atau buku melainkan, membaca dalam makna luas seperti membaca keadaan atau situasi yang terjadi di dalam dunia pendidikan, membaca apapun yang merupakan kebutuhan siswanya untuk kemudian diajarkan agar mudah diterima (Isyana, 2019).

Sebagai pihak kedua setelah orang tua siswa yang memiliki waktu cukup banyak dalam berinteraksi dan mendidik anak, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya untuk mengajar siswanya. Seperti yang dikatakan oleh Adam & Decey dalam *basic principles of Student Teaching*, peran guru adalah guru sebagai pengajar, perencana kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipan ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Roesminingsih dan Susarno (Roseminingsih & Susarno, 2015) membagi 9 perana guru yang dianggap paling dominan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Peran guru sebagai demonstrator ialah untuk dapat memperagakan apa yang akan disampaikan secara didaktis selama proses pembelajaran (Irham & Novan: 2017). Pada akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

- b. Guru Sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun dapat dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

- c. Guru Sebagai Informatior

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Menjadi infromatory yang yang baik dan efektif, dibutuhkan penguasaan bahasa sebagai kuncinya, di topang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

e. Guru Sebagai Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru juga harus menjadikan dunia pendidikan lebih baik dari yang sebelumnya dengan cara mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

f. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Guru juga seharusnya memahami berbagai jenis media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa menangkap pelajaran yang guru sampaikan. Sudah menjadi tugas guru menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak didik.

g. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri.

h. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

i. Guru Sebagai Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yaitu aspek nilai (values). Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia

susila yang cakap. Pada peran ini, guru tidak hanya menilai produk dari (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Kedua kegiatan ini, akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Raihana, Utami, & Putra (Raihana, Utami, & Putra, 2020) di RA Uniq terkait peran profesionalisme pendidik PAUD menemukan bahwa pendidik PAUD di RA Uniq memiliki peran profesionalisme dalam mengelola pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi, model bagi anak didik dan sebagai pengasuh.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide, dan representasi mental anak tentang dunia sekitar. Sehingga dengan melihat peran guru di atas sudah seharusnya pendidik menjalankannya secara optimal agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas, karena pendidik sadar bahwa profesinya merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan anak tidak hanya saat ini tetapi juga keberhasilan pendidikannya dimasa depan.

4. Conclusion

Optimalisasi peran guru dalam pembelajaran anak usia dini yang berkualitas adalah pondasi dalam mencetak generasi masa depan yang kompeten dan berdaya saing. Guru dalam tahap ini bukan hanya pengajar, tetapi juga pemandu, peneladani, dan penyokong perkembangan anak-anak. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi, kreatif, dan aman di mana anak-anak dapat mengeksplorasi dan belajar. Melalui perhatian dan kepedulian yang mendalam, guru dapat membantu anak-anak membangun dasar kognitif, emosional, sosial, dan keterampilan hidup yang kokoh. Dengan demikian, optimalisasi peran guru pada tahap ini tidak hanya memberikan manfaat kepada anak-anak secara langsung, tetapi juga membentuk masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

5. Acknowledgements

Terima kasih atas kesempatan untuk berpartisipasi dalam conference ini tentang peran guru dalam pembelajaran anak usia dini yang berkualitas. Guru adalah fondasi utama dalam membangun dasar pendidikan anak-anak dan melalui artikel ini, kami telah menyoroti betapa pentingnya peran mereka dalam membentuk masa depan generasi muda. Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pembaca mengenai upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif, aman, dan mendukung untuk anak-anak.

References

- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isyana, S. (2019). *Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) Muslim di Kota Surabaya*. Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014 tentang standart nasional PAUD.
- Puspita, W. A. (2009. 4(1)). Peran Pendidik Paud dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (Paud). , . *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 97-102.
- Raihana, R., Utami, D. T., & Putra, A. A. (2020). Role of early childhood educator professionalism in managing learning activities in RA Uniq Kota Pekanbaru. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 3(2). 88-96.
- Roseminingsih, & Susarno, L. H. (2015). *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019.). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sari, & Khotimah. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Bogor : In Media.
- Sari, R. O. (2020). Pola Bimbingan Orang Tua Single Parents dalam Pembentukan Karakter Anak ndi Desa Ketaping Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Undang Undang Nomor 14 tahun 2005, Konsep Kemampuan Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Wulansari, W., Kurniawati, E., & Dwiyanti. (2017.). Evaluasi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*.